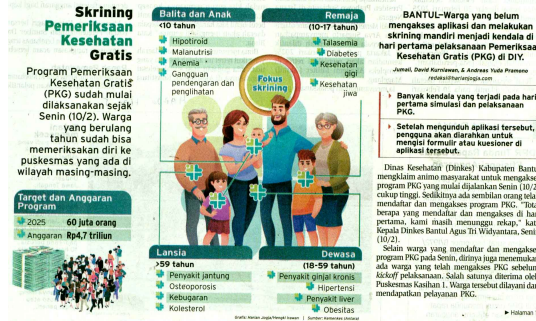




Aplikasi dan Skrining Jadi Kendala PKG



Aplikasi dan Skrining.

Agar mempermudah banyak kendala yang terjadi pada hari pertama simulasi dan pelaksanaan PKG. Mulai dari banyaknya warga yang belum mengakses aplikasi Suku Sehat, hingga belum melakukan skrining mandiri. "Kendala juga terjadi di offline dan ada juga kendala belum adanya ruang untuk pemeriksaan laboratorium. Memang belum semua skrining bisa dilakukan," jelas Agus.

Kepala Puskesmas Bambanglipuro, Rades Perti Murpawati, mengungkapkan ada tiga warga yang telah melakukan PKG. Namun, skrining terkendala karena saat warga akan mengisi form di aplikasi Suku Sehat. Selain itu, ada juga yang datangnya tidak sesuai di aplikasi. "Jadi masih banyak kendala pendaftaran dan aplikasi," katanya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, petugas akhirnya menggunakan aplikasi Aplikasi Sehat Indonesia Ra (ASIR). ASIR adalah aplikasi khusus untuk petugas kesehatan di Puskesmas dan akhirnya bisa dilayani pemeriksaan kesehatan gratis. "Jadi kami manfaatkan aplikasi ASIR. Karena penggunaan aplikasi Suku Sehat masih banyak kendala," ucapnya.

Kendali yang sama juga terjadi di Gunungkidul. Kepala UPT Puskesmas Ponjong I, Kuncoro mengatakan, PKG sudah mulai dijalankan. Meski demikian, ia memberikan sejumlah catatan berkaitan dengan pelayanan ini. "Hingga sore ada tujuh warga yang mendaftar PKG. Tapi, yang datang pemeriksaan hanya enam orang," kata Kuncoro, Senin sore.

Dia menjelaskan catatan pertama terkait dengan layanan berkaitan dengan alur pendaftaran. Hingga proses uji coba berlangsung, warga belum begitu paham berkaitan dengan alur pendaftaran di aplikasi Suku Sehat. "Banyak yang belum mengisi secara lengkap untuk skrining mandiri sehingga harus dibantu. Alur pendaftaran ini harus benar-benar sosialisasi sehingga masyarakat semakin paham," katanya.

Pemmasalahan lain, kata Kuncoro, menyangkut dengan sistem. Sesuai dengan informasi dari Pemerintah Pusat, PKG yang diberikan waji dini ke ASIR, kendati demikian, layanan pemeriksaan di aplikasi ini belum lengkap.

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Imono, mengatakan belum semua Puskesmas bisa memberikan pelayanan. Pasalnya, di awal pengoperasian baru dua Puskesmas yang dapat melayani.

Ia menjelaskan Puskesmas yang dipersiapkan untuk melayani pemeriksaan gratis adalah Ponjong I dan Polyan. Kedua Puskesmas dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti lingasi Layanan Primer (ILP), ruang skrining elektronik rekam medis, dan lainnya. "Di awal awal memang baru dua Puskesmas, tapi untuk layanan kesehatan lain bisa menyusul karena terus dilakukan pemantauan agar bisa melaksanakan program tersebut," katanya.

Unduh Aplikasi
Kepala Puskesmas Sleman, Deda Oktaviana, mengatakan ada satu pendatar PKG HUT pada Kamis (6/2). Pendatar ini seorang anak yang bertempat tinggal di wilayah Puskesmas Sleman. Ia mengatakan warga yang ingin mengakses program tersebut memang harus mengunduh aplikasi Suku Sehat. Setelah mengunduh aplikasi tersebut, pengguna akan diarahkan untuk mengisi formulir atau kuesioner di aplikasi tersebut. Setelah mengisi kuesioner inilah pendatar akan mendapat hasil pendaftaran yang tertera dalam aplikasi.

Meski begitu, Deda menyampaikan instansi akan membantu warga yang datang ke Puskesmas dengan hanya membawa KTP. Puskesmas akan membantu mendaftarkan dan mengarahkan untuk mengisi kuesioner. Artinya, tahap pertama pendaftaran tetap melalui aplikasi Suku Sehat.

Pendatar juga bisa memilih mau melakukan skrining di Puskesmas mana. Warga luar Sleman bisa pergi ke Sleman

juga bisa," kata Deda. Deda menambahkan PKG HUT terkait pada skrining kesehatan. Apabila hasil skrining menunjukkan ada penandaan kesehatan pada pasien, maka Puskesmas akan mengarahkan pemeriksaan lanjutan melalui BPJS Kesehatan. Menurut Deda, PKG HUT masih dengan integrasi Layanan Primer (ILP). Perbedaannya ada pada lingkup layanan.

PKG HUT berlatar belakang. Artinya, warga luar daerah dapat memeriksakan diri di Puskesmas mana pun. Adapun ILP hanya melayani warga yang masuk dalam wilayah Puskesmas. Pasalnya, ILP dilaksanakan melalui Projeck.

Tahap Uji Coba

Sementara itu, PKG di Kota Jogja rencananya digelar mulai 11 Februari 2025. Kepala Puskesmas Gedongtengen Tri Kuncoro Kuncoro memiliki sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang diperhatikan. Selain itu, untuk memastikan layanan PKG berjalan dengan lancar, TI juga memastikan bahan medis habis pakai (BMHP) tersedia. "Kami juga memastikan aplikasi ASIR (aplikasi Sehat Indonesia Ra) siap digunakan," ujar Tri.

Tri menyebut Puskesmas Gedongtengen juga memiliki tim PKG yang melibatkan banyak dokter dengan berbagai bidang kompetensi. Misalnya, dokter umum, dokter gigi, bidan, KIA, psikolog, farmasi, hingga bidang promosi. Ada pada tim lainnya yang bertugas pada bagian laboratorium, rekam medis, pendaftaran, dokumentasi, dan pelaporan.

Kepala Dinas Kelengkapan, Sri Budi Utami, mengungkapkan insentifnya sudah melakukan uji coba di Puskesmas Wates pada pekan lalu, sedangkan 20 Puskesmas lain akan dilaksanakannya mulai pekan ini. Hasil uji coba di Puskesmas Wates, jelas Sri Budi, cukup baik yang sudah disiapkan dengan matang. "Uji cobanya tidak ada kendala, semuanya lancar dan antusias masyarakat cukup lumayan. Sosialisasi akan digorokkan lagi," ungkapnya. (Rita Hastono & Adi Andono Harti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005